

ANALISIS DONGENG “SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT” DAN “JORINDE UND JORINGEL” DARI KUMPULAN DONGENG *DIE MÄRCHEN DER BRÜDER GRIMM* (KAJIAN STRUKTUR NARATIF VLADIMIR PROPP)

AN ANALYSIS OF THE FAIRYTALES “*SCHNEEWEIßCHEN UND ROSENROT*” AND “*JORINDE UND JORINGEL*” IN *DIE MÄRCHEN DER BRÜDER GRIMM* (STRUCTURALLY NARRATIVE ANALYSIS BY VLADIMIR PROPP)

Oleh: Milasari Fatimah, Pendidikan Bahasa Jerman
milasarifatimah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) fungsi 2) skema struktur 3) lingkungan aksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* yang terdapat pada buku *Die Märchen der Brüder Grimm*. Data diperoleh dengan teknik baca-catat. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interater. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) fungsi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* sebanyak 15 fungsi. Fungsi yang terdapat dalam dongeng *Jorinde und Joringel* sebanyak 19 fungsi. 2) Skema struktur dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dibagi menjadi tiga yaitu bagian permulaan, bagian pertengahan dan bagian akhir. 3) Fungsi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi. Fungsi dalam dongeng *Jorinde und Joringel* didistribusikan ke dalam lima lingkungan aksi.

Kata kunci: dongeng, teori struktur naratif Vladimir Propp, fungsi

Abstract

This study was aimed to describe 1) the functions 2) folktale's structure scheme, and 3) spheres of actions in folktales Schneeweißchen und Rosenrot and Jorinde und Joringel from the book Die Märchen der Brüder Grimm. Data was taken through read-note technique. Data were analyzed by descriptive qualitative techniques. The data reliability used were intrarater and interater. The results of this study were 1) the number of the function from Schneeweißchen und Rosenrot were 15. The the number of the function from Jorinde und Joringel were 19. 2) The scheme structure of folktale Schneeweißchen und Rosenrot and Jorinde und Joringel were divided into 3 parts, which are, the beginning, the middle, and the end. 3) The function of folktale Schneeweißchen und Rosenrot was distributed into 3 sphere of actions. The functions of sphere of actions in Jorinde und Joringel were distributed into 5 sphere of actions.

Keywords: folktales, Vladimir Propp's theory structure narrative, function

PENDAHULUAN

Märchen atau di Indonesia lebih dikenal sebagai dongeng merupakan karya sastra *Epik* (Prosa). Dongeng merupakan bentuk sastra lama yang menceritakan sebuah kejadian fiksi dan dianggap oleh masyarakat tidak nyata. Dongeng dalam sastra Jerman yang terkenal adalah kumpulan dongeng dari Brüder Grimm. Mereka adalah kakak beradik Jakob dan Wilhelm Carl Grimm. Grimm bersaudara termasuk ke dalam Zaman Romantik. Kumpulan dongeng Brüder Grimm termasuk dalam *Volksmärchen* atau cerita rakyat. Beberapa kumpulan dongeng Grimm bersaudara yang terkenal di antaranya adalah *Rapunzel*, *Rotkäppchen*, *Hänsel und Gretel*. Dari kumpulan dongeng Grimm bersaudara peneliti memilih dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* sebagai bahan kajian.

Alasan peneliti memilih dongeng ini karena merupakan karya sastra terkenal di Eropa. Kedua dongeng ini sudah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Ketiga, kedua dongeng ini belum pernah diteliti sebelumnya dengan menggunakan teori struktur naratif Vladimir Propp. Keempat, kedua dongeng ini memuat pesan moral yang baik bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* menggunakan teori fungsi yang dikembangkan oleh Vladimir Propp. Teori fungsi yang dikembangkan oleh Vladimir Propp mengkaji 31 fungsi yang diharapkan dapat muncul dalam suatu dongeng. Alasan peneliti menggunakan teori Vladimir Propp karena Vladimir Propp merupakan salah satu pelopor penggunaan teori struktural naratif. Dalam penggunaannya, teori ini tidak hanya berbicara mengenai fungsi yang muncul, tetapi juga mengenai skema struktur sebuah dongeng. Jumlah 31 fungsi tersebut juga dapat didistribusikan ke dalam 7 lingkungan tindakan (*spheres of action*). Melalui lingkungan tindakan itulah frekuensi kemunculan pelaku dapat dideteksi dan dapat diketahui cara tokoh diperkenalkan.

Vladimir Propp mengembangkan teori naratif ini untuk menganalisis dongeng Rusia. Vladimir Propp bukan seorang formalis, tetapi hanya sejaman dengan formalisme Rusia. Hal tersebut membuatnya terpengaruh oleh pemikiran dan tradisi formalisme Rusia, sehingga formalisme Rusia juga berperan dalam menentukan model-model penelitian Vladimir Propp. Istilah-istilah yang khas pada formalisme Rusia juga banyak digunakan dalam berbagai penelitiannya, di

antaranya adalah *sjuzét* dan *fabula*. *Sjuzét* yang berarti cerita sementara *fabula* berarti plot (Nurgiyantoro, 2015: 479).

Beberapa dongeng Grimm bersaudara telah mengalami perubahan tokoh, namun tindakan yang dilakukan tetap sama. Hal ini sesuai dengan penelitian Vladimir Propp. Vladimir Propp merupakan strukturalis pertama yang mengemukakan pentingnya analisis struktur naratif cerita rakyat. Objek penelitiannya adalah seratus cerita rakyat Rusia. Teorinya menekankan adanya struktur yang stabil pada dongeng. Unsur yang terdapat dalam struktur yaitu pelaku, tindakan dan penderita (Ratna, 2012: 203).

Vladimir Propp juga mengatakan bahwa jumlah fungsi dalam dongeng yang terbanyak adalah 31 fungsi. Fungsi merupakan unsur yang tetap dan tidak bergantung dari siapa yang melakukannya. Dari fungsi tersebut, dapat diketahui skema struktur yang terdapat dalam dongeng. Fungsi tersebut dapat dikelompokkan menjadi tujuh lingkungan aksi. Dari tujuh lingkungan aksi (*spheres of actions*) tersebut, frekuensi kemunculan suatu karakter dan cara karakter tersebut diperkenalkan dalam suatu narasi akan dapat dengan mudah dideteksi.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah fungsi, skema struktur dan lingkungan tindakan dalam *Volksmärchen Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan fungsi, skema struktur dan lingkungan tindakan dalam *Volksmärchen Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*.

Manfaat penelitian ini adalah (1) Manfaat Teoretis: (a) Dapat memperluas ilmu pengetahuan pembaca dalam bidang sastra mengenai analisis struktur naratif Vladimir Propp. (b) Dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai analisis struktur naratif Vladimir Propp. (c) Mengetahui dan memahami analisis struktur naratif Vladimir Propp yang terkandung dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. (2) Manfaat Praktis: (a) Dapat menjadi referensi yang relevan untuk penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang akan meneliti karya sastra dengan kajian yang berbeda. (b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa lain agar dapat menerapkan analisis struktur naratif Vladimir Propp dalam dongeng.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada karya sastra (Siswanto, 2013: 100).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta pada bulan Desember 2016 hingga Agustus 2017.

Target Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *library research*. Adapun objek penelitiannya adalah dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Kedua dongeng ini terdapat dalam kumpulan dongeng Brüder Grimm dengan judul *Die Märchen der Brüder Grimm* yang diterbitkan di Jerman pada tahun 1957 oleh Wilhelm Goldmann Verlag yang berjumlah 608 halaman.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah dengan melewati langkah-langkah berikut:

1. Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* dibaca secara menyeluruh untuk memahami keseluruhan isi cerita.

2. Dongeng diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah diteliti.
3. Pengidentifikasian dan pengklasifikasian data sesuai dengan fungsi-fungsi yang dikemukakan Vladimir Propp.
4. Mendeskripsikan tiga puluh satu fungsi cerita berdasarkan kriteria Vladimir Propp.
5. Membuat skema pergerakan cerita.
6. Mendeskripsikan distribusi fungsi ke dalam tujuh lingkungan tindakan.
7. Menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa kata, frasa, klausa atau kalimat yang menyangkut fungsi, skema struktur dan lingkungan tindakan yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan seperangkat pengetahuan dan kemampuan dalam menganalisis dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Peralatan yang digunakan adalah kamus, laptop dan alat tulis. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan pembacaan karya sastra secara berulang dan teliti, kemudian

dilakukan pencatatan informasi yang terdapat dalam karya sastra atau sering disebut dengan teknik baca catat.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca catat. Teknik baca meliputi 3 tahap pembacaan, yaitu *Globales Lesen*, *Selektives Lesen* dan *Deteiliertes Lesen*. Setelah diperoleh informasi melalui teknik baca, kemudian peneliti mencatat kata, frasa maupun kalimat dalam kedua dongeng yang berhubungan dengan analisis fungsi dalam teori struktur naratif Vladimir Propp. Teori fungsi struktur naratif yang dikembangkan oleh Vladimir Propp mengkaji 31 fungsi yang dapat muncul dalam cerita. Setelah diketahui fungsi yang muncul dalam cerita, maka dapat dibuat skema struktur untuk mengetahui konstruksi cerita. Fungsi yang muncul tersebut juga dapat didistribusikan ke dalam tujuh lingkungan tindakan (*spheres of actions*). Melalui tujuh lingkungan tindakan tersebut, maka frekuensi kemunculan pelaku dapat dideteksi dan diperkenalkan.

Analisis fungsi dilakukan dengan cara menguraikan isi dongeng berdasarkan fungsi. Setelah dilakukan penguraian, kemudian diringkas dan ditampilkan sesuai dengan fungsi yang muncul.

Tampilan fungsi pada analisis ini ditampilkan dengan lambang dan kutipan cerita.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini difokuskan pada fungsi, skema dan lingkungan tindakan yang terdapat pada dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel*. Fungsi atau tindakan merupakan unsur yang tetap. Sementara itu, unsur yang berubah adalah pelaku dan penderita.

Pada dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* terdapat 15 jenis fungsi yang berbeda. yaitu, fungsi peristiwa penghubung (B) pada saat ibu memberi izin kepada Putih Salju dan Mawar Merah untuk pergi ke hutan. Fungsi penyelamatan (Rs) ditunjukkan pada saat Putih Salju dan Mawar Merah diselamatkan oleh anak kecil bercahaya dari tebing yang curam. Fungsi kedatangan tak dikenal (o) ditunjukkan saat ada seseorang yang mengetuk gubuk keluarga Putih Salju dan Mawar Merah. Fungsi pertama donor (D) terlihat saat beruang meminta izin untuk tinggal di gubuk karena kedinginan. Fungsi reaksi pahlawan (E) ditunjukkan pada saat keluarga Putih Salju dan Mawar Merah menerima kehadiran beruang di antara mereka. Fungsi tugas sulit (M) terlihat saat beruang meminta izin kepada Putih Salju untuk pergi ke hutan, menjaga hartanya dari kurcaci jahat. Fungsi

penandaan (J) terlihat saat bulu beruang sobek karena tersangkut pintu. Fungsi keberangkatan (↑) ditunjukkan pada saat beruang berlari ke hutan. Fungsi pengintaian (ε) terlihat saat Putih Salju dan Mawar Merah melihat sesuatu yang melompat-lompat. Fungsi kejahatan (A) ditunjukkan pada saat kurcaci mencuri emas, mutiara dan batu permata. Fungsi kepulangan (↓) terlihat pada saat Putih Salju dan Mawar Merah pulang menuju rumah. Fungsi kemenangan (I) terlihat saat beruang berhasil membunuh kurcaci jahat dengan satu pukulan. Fungsi penjelmaan (T) terlihat saat beruang berubah wujud menjadi lelaki berpakaian sulam emas. Fungsi penyingkapan tabir (Ex) ditunjukkan pada saat lelaki tersebut mengatakan bahwa sebenarnya ia adalah pangeran yang disihir oleh kurcaci jahat. Fungsi pernikahan (W) terlihat saat Putih Salju menikah dengan pangeran dan Mawar Merah menikah dengan saudara pangeran.

Salah satu bentuk analisis fungsi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* yaitu pada saat kurcaci mengangkut mutiara curiannya. Hal itu tercemin dari kutipan berikut:

Dann nahm er einen Sack mit Edelstein und schlüpfte wieder unter den Felsen in seine Höhle.

(Korcaci lalu mengambil kantung yang penuh dengan batu permata. Ia menyelinap ke balik batu itu menuju lubangnya.)

Menurut Propp, fungsi kejahatan dilambangkan dengan (A). Jenis kejahatan yang dilakukan kurcaci termasuk pada (A⁴), yaitu penjahat mencuri pada siang hari. Hal ini dikarenakan kurcaci mengangkut batu permata hasil curiannya pada saat siang hari untuk di bawa ke lubangnya. Kurcaci dalam dongeng ini merupakan kurcaci jahat yang suka mencuri.

Sementara itu, pada dongeng *Jorinde und Joringel* terdapat sembilan belas fungsi, yaitu fungsi penjelmaan (T) terlihat saat wanita penyihir mengubah dirinya menjadi kucing atau burung hantu di siang hari dan manusia pada malam hari. Fungsi kejahatan (A) terlihat saat wanita penyihir mengubah gadis menjadi burung perkutut. Fungsi larangan (Y) ditunjukkan saat Joringel memberi saran kepada Jorinde dan dirinya sendiri untuk berhati-hati. Fungsi keberangkatan (↑) ditunjukkan pada saat Jorinde dan Joringel pergi menuju hutan. Fungsi perantara (B) terlihat saat burung-burung perkutut menyanyikan lagu yang menyayat hati. Fungsi pelanggaran larangan (δ) terlihat saat Jorinde dan Joringel belum pulang pada sore hari. Fungsi pengintaian (ε) terlihat saat burung hantu jelmaan wanita penyihir terbang mengintari Jorinde dan Joringel. Fungsi keterlibatan (θ) terlihat saat Joringel tidak dapat bergerak karena pengaruh sihir

wanita penyihir. Fungsi pertama donor (D) ditunjukkan saat Joringel memohon kepada wanita penyihir untuk dibebaskan. Fungsi penyampaian informasi (ζ) terlihat saat wanita penyihir memberi tahu Joringel bahwa dia tidak akan bertemu Jorinde kembali. Fungsi kekurangan (a) terlihat saat Joringel mendapatkan mimpi bunga berwarna merah darah yang dapat menyelamatkan Jorinde. Fungsi penerimaan agen ajaib (F) ditunjukkan pada saat Joringel berhasil mendapatkan bunga berwarna merah darah. Fungsi perpindahan (G) terlihat saat Joringel memindahkan bunga berwarna merah darah menuju kastil. Fungsi penetralan (C) terlihat saat Joringel mencari keberadaan Jorinde. Fungsi penyelamatan (Rs) ditunjukkan pada saat Joringel berhasil menyelamatkan Jorinde. Fungsi kemenangan (I) terlihat saat Joringel berhasil menghilangkan sihir wanita penyihir dengan bunga berwarna merah darah. Fungsi kekurangan terpenuhi (K) terlihat saat Jorinde berubah wujud menjadi manusia. Fungsi reaksi pahlawan (E) ditunjukkan pada saat Joringel menyelamatkan semua burung yang terdapat dalam kastil. Fungsi kepulangan (\downarrow) ditunjukkan pada saat Jorinde dan Joringel pulang ke rumah mereka.

Salah satu bentuk analisis fungsi yang terdapat dalam dongeng *Jorinde und Joringel*

adalah pada saat wanita penyihir melakukan penjelmaan. Hal itu tercermin pada kutipan berikut:

Nun war die Sonne unter, die Eule flog in einen Strauch, und gleich darauf kam eine alte krumme Frau aus diesem hervor, gelb und mager – große rote Augen, krumme Nase, die mit der Spitze ans Kinn reichte.

(Sementara itu, matahari sudah terbenam. Burung hantu itu sekarang terbang menuju ke semak-semak, dan setelah itu keluar dari semak-semak dalam bentuk seorang wanita tua yang bongkok, berkulit kuning dan bertubuh kurus, dengan mata berwarna merah dan besar serta berhidung bengkok, yang ujungnya hampir mencapai dagunya.)

Fungsi penjelmaan ditunjukkan saat burung hantu berubah menjadi seorang wanita tua setelah keluar dari semak-semak. Fungsi penjelmaan oleh Propp dilambangkan dengan (T).

Setelah dilakukan penyusunan fungsi, skema struktur dongeng dapat ditemukan. Skema struktur digunakan untuk mengetahui konstruksi dalam sebuah dongeng. Skema struktur tersusun atas lambang-lambang fungsi sebuah dongeng. Skema struktur ini dapat membantu pembaca untuk mengetahui jalan cerita dari sebuah dongeng.

Skema struktur dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* yaitu $B^3, Rs^9, o, D^5, E^5, M, J^1, \uparrow, B, \varepsilon^3, B^4, Rs, A^4, \uparrow, \varepsilon^3, B^4, Rs, A^4, B, \uparrow, \varepsilon^3, B^7, Rs, A^4, \downarrow, o, D^4, I, T^3, Ex, W$. Terdapat 3 bagian skema struktur yaitu, bagian awal, bagian pertengahan, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri

dari 8 fungsi, yaitu B³, Rs, o, D⁵, E⁵, M, J¹, ↑. Pada bagian permulaan dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot*, situasi awal (α) menggambarkan kehidupan seorang janda miskin dan kedua anaknya yang bernama Putih Salju dan Mawar Merah yang hidup harmonis. Putih Salju dan Mawar merah sering bermain dalam hutan, sehingga sang ibu tidak khawatir apabila kedua putrinya bermain sampai larut malam. Sang ibu selalu memberi izin kedua putrinya untuk pergi ke hutan (B³). Pada suatu malam mereka bermain dalam hutan dan tidak pulang ke rumah karena kecapekan. Mereka tidur di dalam hutan. Putih Salju dan Mawar Merah tidak sadar apabila mereka tidur di dekat tebing yang curam. Mereka diselamatkan oleh seorang anak kecil yang bercahaya (Rs).

Suatu hari terdapat seorang yang tidak dikenali mengetuk pintu (o). Fungsi pertama donor (D⁵) terjadi saat beruang meminta untuk tinggal di dalam gubuk karena kedinginan. Reaksi pahlawan mengizinkan beruang untuk tinggal di dalam gubuk (E⁵). Suatu hari beruang meminta izin kepada Putih Salju untuk pergi ke hutan untuk menjaga hartanya dari Kurcaci jahat (M). Kurcaci jahat muncul saat musim semi, karena pada musim semi matahari mencairkan salju, sehingga kurcaci dapat keluar dari persembunyiannya. Namun sebelum beruang

pergi, ia tersangkut di kunci pintu dan menjadikan bulu beruang sobek (J¹). Akhirnya beruang pergi menuju hutan (↑).

Bagian pertengahan terdiri dari 16 fungsi, yaitu B, ε³, B⁴, Rs, A⁴, ↑, ε³, B⁴, Rs, A⁴, B, ↑, ε³, B⁷, Rs, A⁴. Pada bagian pertengahan, ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke hutan untuk mengambil kayu bakar (B). Saat berada di tengah jalan, Putih Salju dan Mawar Merah melihat sesuatu yang melompat-lompat, mereka mendekati lokasinya (ε³). Ternyata sesuatu yang melompat-lompat adalah seorang kurcaci. Kurcaci menceritakan kepada Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya (B⁴), ujung janggutnya tersangkut di celah kayu. Setelah mendengar yang dikatakan kurcaci, kedua gadis menolong kurcaci tersebut. Putih Salju memotong ujung janggut milik kurcaci yang tersangkut di celah kayu. Pada bagian pertengahan ini, mulai muncul tokoh penjahat (*villain*). Kurcaci yang mereka tolong merupakan seorang *villain*, namun keduanya tidak ada yang menyadarinya. Kurcaci tersebut bertindak sebagai *villain* saat ia mengangkut karung yang berisi emas. Setelah menolong kurcaci, Putih Salju dan Mawar Merah kembali berangkat untuk menangkap ikan (↑). Pengintaian dilakukan saat Putih Salju dan Mawar

Merah mendekati lokasi makhluk yang berbentuk seperti belalang (ϵ^3). Makhluk yang melompat-lompat tersebut ternyata kurcaci. Kurcaci memberi tahu Putih Salju dan Mawar Merah tentang kesialan yang dialaminya. Ujung janggut kurcaci tersangkut di tali pancing dan seekor ikan besar berusaha menggigitnya (B^4). Penyelamatan dilakukan saat Putih Salju menolong kurcaci dengan memotong ujung janggutnya yang tersangkut di tali pancing (Rs). Fungsi kejahatan dilakukan kembali saat kurcaci mengangkut karung berisi mutiara (A^4). Fungsi peristiwa penghubung muncul kembali saat ibu menyuruh kedua anaknya pergi ke kota membeli jarum, benang, dan pita (B). Kemudian dilanjutkan dengan fungsi keberangkatan (\uparrow). Pengintaian terjadi saat Putih Salju dan Mawar Merah melihat seekor burung besar (ϵ^3). Mereka mendengar sebuah tangis yang memilukan, yang ternyata tangisan kurcaci (B^7). Penyelamatan dilakukan saat kedua gadis menyelamatkan kurcaci dari genggaman elang (Rs). Skema bagian pertengahan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A^4). Fungsi ini terjadi saat kurcaci mengangkut karung berisi batu permata. Pada bagian pertengahan skema fungsi, terdapat fungsi yang muncul secara berulang. Fungsi tersebut di antaranya fungsi

perantara, fungsi keberangkatan, fungsi pengintaian, fungsi penyelamatan dan fungsi kejahatan.

Bagian akhir terdiri 7 fungsi, yaitu \downarrow , o, D^4 , I, T^3 , Ex, W. Skema struktur bagian akhir, dimulai dengan fungsi kepulangan Putih Salju dan Mawar Merah (\downarrow). Kemudian dilanjutkan dengan fungsi kedatangan tak dikenal (o). Fungsi ini terlihat saat muncul seekor beruang hitam besar dari hutan. Fungsi donor terlihat saat kurcaci memohon kepada beruang untuk dibebaskan (D^4). Fungsi kemenangan terlihat saat beruang memukul kurcaci, dan kurcaci tewas dalam satu pukulan (I^5). Setelah memukul kurcaci, kedua gadis itu melarikan diri karena ketakutan. Namun sang beruang memanggil mereka. Kedua gadis tersebut mengenali suara sang beruang. Ketika mereka mendekat sang beruang berubah menjadi lelaki yang gagah dan memakai baju bersulam emas (T^3). Kemudian beruang mengungkapkan jati dirinya kepada Putih Salju dan Mawar Merah (Ex). Fungsi pernikahan terjadi saat Pangeran akhirnya menikah dengan Putih Salju dan Mawar Merah menikah dengan saudaranya.

Sementara itu, skema struktur dalam dongeng *Jorinde und Joringel* meliputi T, A^{14} , T, A^{15} , \uparrow , V^2 , B^7 , δ^1 , B, T, ϵ^1 , T, A^1 , θ^2 , D^4 , ζ^2 , ϵ^1 , a^2 , F^2 , G, K^5 , A^6 , Rs^9 , C, I, K^7 , E^4 , \downarrow . Terdapat 3 bagian skema struktur yaitu, bagian awal, bagian

pertengahan, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari empat fungsi, yaitu T, A^{14}, T, A^{15} . Bagian awal dongeng *Jorinde und Joringel*, situasi awal (α) menggambarkan masa ruang dan tempat. Dongeng ini terjadi pada jaman dahulu di sebuah kastil tua yang terletak di tengah hutan besar. Terdapat seorang wanita penyihir. Penjelmaan terjadi saat penyihir melakukan perubahan pada siang hari, yaitu sebagai kucing atau burung hantu (T). Penyihir tersebut dapat memangsa hewan liar dan burung (A^{14}). Penyihir juga dapat mengubah wujud gadis yang berada di kastilnya menjadi seekor burung (T). Setelah mengubahnya ia mengurung burung ke dalam sangkar dan disimpan di dalam sebuah ruangan (A^{15}).

Bagian pertengahan terdiri dari 12 fungsi, yaitu $\uparrow, Y^2, B^7, \delta^1, B, T, \epsilon^1, T, A^1, \theta^2, D^4, \zeta^2$. Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi keberangkatan (\uparrow). Fungsi keberangkatan digambarkan pada saat Jorinde dan Joringel pergi berdua menuju hutan. Joringel memberi peringatan untuk berhati-hati tidak terlalu dekat dengan kastil (Y^2). Perantara terjadi saat burung-burung perkutut menyanyikan lagu sedih (B^7). Walaupun Joringel sudah memperingatkan, namun pelanggaran terjadi saat keduanya belum pulang dari hutan pada sore hari (δ^1). Tidak lama setelah Jorinde melihat kastil

yang terletak di dekat mereka (B), dia telah berubah menjadi seekor burung (T). Seekor burung hantu terbang mengelilingi burung perkutut (ϵ^1). Setelah matahari terbenam, burung hantu terbang menuju ke semak-semak. Burung tersebut berubah wujud menjadi seorang wanita tua (T). Wanita tua menangkap burung dan membawanya pergi (A^1). Keterlibatan terlihat saat Joringel tidak dapat bergerak sama sekali (θ^2). Joringel memohon kepada penyihir untuk melepaskan Jorinde (D^4). Penyihir wanita mengatakan bahwa Joringel tidak akan pernah bertemu lagi dengan Jorinde. Setelah mengucapkan hal tersebut, penyihir pergi meninggalkan Joringel (ζ^2).

Bagian akhir terdiri dari 12 fungsi, yaitu $\epsilon^1, a^2, F^2, G, K^5, A^6, Rs^9, C, I, K^7, E^4, \downarrow$. Bagian akhir dimulai dengan fungsi pengintaian. Joringel tiba di sebuah desa. Di desa dia bekerja sebagai gembala domba. Walaupun tinggal di desa, Joringel masih sering berjalan mengunjungi sekitar kastil (ϵ^1). Setelah mendapatkan mimpi mengenai bunga berwarna merah darah yang dapat membantu membebaskan Jorinde (a^2), Joringel mulai mencari bunga tersebut. Setelah Joringel mendapatkan bunga berwarna merah darah (F^2), ia membawa bunga tersebut menuju kastil (G^2). Joringel berhasil menemukan penyihir dan burung dengan bantuan

bunga berwarna merah darah (K⁵). Penyihir murka, ia menyemburkan ludah beracun terhadap Joringel (A⁶). Penyelamatan terjadi saat racun yang disemburkan penyihir tidak dapat mengenai Joringel. Racun tersebut juga berhenti sekitar dua langkah dari tubuhnya (Rs⁹). Joringel mencari Jorinde untuk mengembalikan wujud normal Jorinde (C). Kemenangan terjadi pada saat sihir dari wanita penyihir sirna saat tubuhnya menyentuh bunga yang dibawa Joringel (I). Setelah kekuatan sihir sirna (T), Jorinde kembali ke wujud semula yakni seorang gadis (K⁷). Setelah Jorinde berubah wujud, Joringel menyentuh bunga yang dibawa ke semua burung yang ada di di dalam ruangan itu. Semua burung berubah wujud menjadi manusia (E⁴). Skema struktur pada dongeng ini diakhiri dengan fungsi kepulangan (↓), yaitu pada saat Jorinde dan Joringel pulang kembali ke rumah.

Lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* berjumlah 5, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pendonor, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan. Lingkungan aksi penjahat yang muncul sebanyak empat kali diperankan oleh Kurcaci. Lingkungan aksi pendonor yang muncul sebanyak empat kali diperankan oleh beruang. Lingkungan aksi

pembantu yang muncul sebanyak empat kali diperankan oleh anak kecil bercahaya, Putih Salju dan Mawar Merah. Lingkungan aksi perantara yang muncul sebanyak sembilan kali diperankan oleh Kurcaci, Ibu, Putih Salju dan Mawar Merah. Lingkungan aksi pahlawan yang muncul sebanyak sepuluh kali diperankan oleh beruang, Putih Salju dan Mawar Merah.

Sementara itu, lingkungan aksi yang terdapat dalam dongeng *Jorinde und Joringel* berjumlah 5, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pemberi, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan. Lingkungan aksi penjahat yang muncul sebanyak sepuluh kali diperankan oleh wanita penyihir. Lingkungan aksi pemberi yang muncul sebanyak empat kali diperankan oleh Joringel. Lingkungan aksi pembantu yang muncul sebanyak lima kali diperankan oleh Joringel. Lingkungan aksi perantara yang muncul sebanyak dua kali diperankan oleh burung-burung perkutut dan Jorinde. Lingkungan aksi pahlawan yang muncul sebanyak tujuh kali diperankan oleh Joringel.

PENUTUP

Kesimpulan

Analisis fungsi dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* menunjukkan bahwa ketigapuluh satu fungsi tidak seluruhnya muncul dan hal ini telah dikemukakan oleh Propp. Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* terdiri atas lima belas fungsi, yaitu fungsi perantara/ fungsi peristiwa penghubung (B), fungsi penyelamatan (Rs), fungsi kedatangan tak dikenal (o), fungsi pertama donor (D), fungsi reaksi pahlawan (E), fungsi tugas sulit (M), fungsi penandaan (J), fungsi keberangkatan (\uparrow), fungsi pengintaian/ (ϵ), fungsi kejahatan (A), fungsi keputungan (\downarrow), fungsi kemenangan (I), fungsi penjelmaan (T), fungsi penyingkapan tabir (Ex), dan fungsi pernikahan (W). Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* diawali dengan fungsi peristiwa penghubung (B^3) dan diakhiri dengan fungsi pernikahan (W).

Sementara itu, dongeng *Jorinde und Joringel* diawali dengan fungsi penjelmaan (T) dan diakhiri dengan fungsi keputungan (\downarrow). Dongeng *Jorinde und Joringel* memiliki sembilan belas fungsi, yaitu fungsi penjelmaan (T), fungsi kejahatan (A), fungsi larangan (Υ), fungsi keberangkatan (\uparrow), fungsi perantara (B), fungsi pelanggaran larangan (δ), fungsi pengintaian (ϵ), fungsi keterlibatan (θ), fungsi pertama donor (D), fungsi penyampaian

informasi (ζ), fungsi kekurangan (a), fungsi penerimaan agen ajaib (F), fungsi perpindahan (G), fungsi penyelamatan (Rs), fungsi penetralan (C), fungsi kemenangan (I), fungsi kekurangan terpenuhi (K), fungsi reaksi pahlawan (E), fungsi keputungan (\downarrow).

Skema dalam dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* meliputi B^3 , Rs^9 , o, D^5 , E^5 , M, J^1 , \uparrow , B, ϵ^3 , B^4 , Rs, A^4 , \uparrow , ϵ^3 , B^4 , Rs, A^4 , B, \uparrow , ϵ^3 , B^7 , Rs, A^4 , \downarrow , o, D^4 , I, T^3 , Ex, W. Terdapat 3 bagian skema struktur yaitu, bagian awal, bagian pertengahan, dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dengan fungsi perantara (B^3) dan diakhiri dengan fungsi keberangkatan (\uparrow). Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi perantara (B) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A^4). Pada bagian pertengahan skema fungsi, terdapat fungsi yang muncul secara berulang. Fungsi tersebut di antaranya fungsi perantara, fungsi keberangkatan, fungsi pengintaian, fungsi penyelamatan dan fungsi kejahatan. Bagian akhir dimulai dengan fungsi keputungan (\downarrow) dan diakhiri dengan fungsi pernikahan (W).

Skema struktur dalam dongeng *Jorinde und Joringel* meliputi T, A^{14} , T, A^{15} , \uparrow , Υ^2 , B^7 , δ^1 , B, T, ϵ^1 , T, A^1 , θ^2 , D^4 , ζ^2 , ϵ^1 , a^2 , F^2 , G, K^5 , A^6 , Rs^9 , C, I, K^7 , E^4 , \downarrow . Terdapat 3 bagian skema struktur yaitu,

bagian awal, bagian pertengahan, dan bagian akhir. Bagian awal dimulai dengan fungsi penjelmaan (T) dan diakhiri dengan fungsi kejahatan (A^{15}). Bagian pertengahan dimulai dengan fungsi keberangkatan (\uparrow) dan diakhiri dengan fungsi penyampaian informasi (ζ^2). Bagian akhir dimulai dengan fungsi pengintaian (ϵ^1) dan diakhiri dengan fungsi kepulangan (\downarrow).

Dongeng *Schneeweißchen und Rosenrot* dan *Jorinde und Joringel* sama-sama memiliki lima lingkungan tindakan, yaitu lingkungan aksi penjahat, lingkungan aksi pendonor, lingkungan aksi pembantu, lingkungan aksi perantara dan lingkungan aksi pahlawan.

Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Yogyakarta, khususnya yang akan mengkaji menggunakan teori Vladimir Propp.
2. Penelitian ini mengkaji dongeng Brüder Grimm. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan judul dongeng yang berbeda dari kumpulan dongeng Brüder Grimm apabila hendak mengkaji menggunakan teori fungsi Vladimir Propp.

3. Kedua dongeng ini tidak hanya dapat dikaji menggunakan teori fungsi struktural naratif dari Vladimir Propp. Oleh karena itu, disarankan untuk mengkaji kedua dongeng ini dengan teori naratologi lain, misalnya teori struktur naratif dari Lévi Strauss.

DAFTAR PUSTAKA

- Grimm, Jakob. Grimm Wilhelm. 1957. *Die Märchen der Brüder Grimm Vollständige Ausgabe*. München: Wilhelm Goldmann Verlag.
- Grimm, Jakob dan Wilhelm. 2012. *Dongeng Karya Grimm Bersaudara*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Propp, Vladimir. 1968. *Morphology of the Folktale*. University of Texas Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswanto, Wahyudi. *Pengantar Teori Sastra*. 2013. Malang: Aditya Media Publishing.